PROSEDUR BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MISKIN DINAS SOSIAL KOTA BANJARMASIN.

Dicky Azmi
Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
Jl. Adhiyaksa No.2 Kayu Tangi Banjarmasin
e-mail : dickyazmi29@gmail.com

Dicky Azmi NPM 16.12.0239 Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prosedur Bantuan Sosial Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE**)** dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dinas Sosial Kota Banjarmasin. Hal tersebut berguna untuk memudahkan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan di kota Banjarmasin.

Metode yang dipakai penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik kualitatif, penelitian dengan teknik kaulitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Prosedur Bantuan Sosial Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE**)** dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dinas Sosial Kota Banjarmasin untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat menekan angka kemiskinan di kota Banjarmasin.

Kata kunci : Prosedur, Peran, Pemanfaatan

Latar Belakang

Dinas Sosial Kota Banjarmasin merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang sosial yang menjadi kewenangan daerah sebagaimana mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan dibidang Kesejahteraan sosial yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kota Banjarmasin.

Dinas Sosial Kota Banjarmasin terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Banjarmasin. Untuk melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial Kota Banjarmasin berdasarkan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 119 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Dinas Sosial Kota Banjarmasin adalah Dinas yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan rumah tangga Daerah dan tugas pembantuan dalam bidang pengembangan Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, bidang Perlindungan, Jaminan Sosial dan Penanganan Kemiskinan, bidang Rehabilitasi Sosial dan bidang Pemberdayaan Sosial wilayah Kota Banjarmasin Salah satu bidang Dinas Sosial Kota Banjarmasin yang mempunyai tugas melaksanakan perlindungan sosial terhadap korban bencana dan orang

terlantar, pemberian jaminan sosial keluarga dan penanganan kemiskinan. Berdasarkan judul yang di angkat penulis dalam penelitiannya mengarah kepada tugas Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam pemberian jaminan sosial keluarga dan penanganan kemiskinan diantaranya dalam pemberian pendampingan terhadap pengembangan usaha dan kemitraan usaha masyarakat miskin dan orang tidak mampu yang telah memiliki embrio usaha berdasarkan prosedur dan pedoman kerja secara berkelompok yang disebut dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). salah satu program Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam upaya penanganan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin bertujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah Kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada Kelompok Usaha Bersama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) beranggotakan 5 sampai 20 kepala keluarga dari masyarakat miskin yang masuk dalam Basis Data Terpadu (BDT) yang didampingi oleh Pendamping sosial.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang terjadi pada Program Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

Dari data tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana prosedur dalam pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ?
b. Bagaimana Peran Pendamping Sosial dalam membina dan memberikan motivasi kepada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ?
c. Bagaimana Pemanfaatan Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ?

Tujuan Dan Manfaat Peneitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bedasarkan uraian masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk meningkatkan kesetiakawanan sosial antar anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
b. Untuk memberikan bimbingan teknis dan motivasi sosial kepada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
c. Untuk dapat mengelola dengan baik bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berupa uang maupun barang

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini antara lain adalah :

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan bukan hanya secara teoritis akan tetapi juga secara praktis tentang pentingnya kerjasama dalam berkelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama.

b. Bagi Dinas Sosial Kota Banjarmasin

Dapat memberi gambaran dan informasi yang berguna bagi Dinas atau Instansi tentang pengelolaan dan pemilihan jenis usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sekarang diminati.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengamati KUBE, dengan metode studi kasus, teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif, studi ini dilakukan pada KUBE Barokah, Anugerah, Ar – Ridho, Intan dan Kube Maju Bersama (KUBE aktif atau berhasil) di Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara Kelurahan Alalak Selatan.

a. Observasi / Pengamatan Langsung

Petugas bisa langsung datang ke lokasi KUBE dengan mengamati kondisi yang ada.

b. Wawancara

langsung Petugas bisa melakukan Tanya jawab dengan anggota KUBE secara langsung.

c. Kuesioner / formulir

Petugas bisa memberikan instrument / formulir evaluasi kepada anggota KUBE untuk selanjutnya diisi dan diberikan penelitian.

d. Pelaporan KUBE

Pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan dapat dilakukan melalui proses pelaporan yang dismpaikan oleh KUBE.

e. Pemantauan Melalui Aplikasi Sistem Informasi

Pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan melalui aplikasi sistem infomasi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa proses pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin dapat di ketahui bahwa Proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok usaha bersama di kelurahan Alalak Selatan diawali dengan tahap pengenalan yaitu dengan pembentukan kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti berkatitan dengan proses pembentukan kelompok usaha bersama di Kelurahan Alalak Selatan terdapat tiga tahapan yaitu :

a. Tahap persiapan. Tahap ini meliputi penyuluhan sosial dan kegiatan orientasi dan observasi.
b. Tahap pelaksanaan. Tahap ini meliputi penjajakan lokasi dan pemetaan kebutuhan, kemudian bimbingan sosial dasar.
c. Tahap penyerahan bantuan. Dari ketiga tahapan tersebut semuanya didominasi oleh pemerintah (Kementerian Sosial dan Dinas Sosial) hal ini terjadi karena pembentukan kelompok usaha bersama di Keluarahan Alalak Selatan adalah sebagai dari program pemberdayaan fakir miskin yang dicanangkan pemerintah pusat atau Kemensos. Menurut Pranarka dalam Prijono (1996) yang mengungkapkan bahwa ada 3 fase penting dalam proses pemberdayaan yaitu :
   1) Fase Initial
   2) Fase Partisipatoris
   3) Fase Emansipatoris

Berkaitan dengan waktu dan tenaga, pada fase initial dan tahap penyadaran seperti yang diungkapkan Pranarka dalam Prijono (1996), bantuan yang bersifat stimulus pada program pemberdayaan fakir miskin atau program tahap pertama akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar hal ini terlihat dari gagalnya 20

dari 30 kelompok usaha bersama yang telah terbentuk di Kota Banjarmasin, hal ini berarti hanya 10 kelompok yang berhasil memenuhi indikator keberhasilan proses pengenalan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun sisi positif dari kegiatan ini adalah 10 kelompok terpilih yang kemudian akan menerima bantuan lanjutan telah siap untuk diberdayakan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya. Kemudian untuk pengembangan kapasitas dan kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan oleh pihak yang memberdayakan atau pelaku pemberdayaan bahwa pelaksanaan proses dalam pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu :

1) Pemungkinan
2) Penguatan
3) Perlindungan
4) Penyokongan
5) Pemeliharaan

1. Kesimpulan

Memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program Penangggulangan Kemiskinan yang berbasis Pemberdayaan Masyarakat melalui bantuan dana untuk pengembangan usaha bersama di dalam kelompok. Implementasinya belum berjalan

Berkaitan dengan pendekatan pemberdayaan diatas sampai saat ini metode yang dijalankan oleh pelaku pemberdayaan dalam hal ini dinas sosial kota Banjarmasin adalah penyokongan, perlindungan dan pemeliharaan sementara untuk pemungkinan dan penguatan diserahkan sepenuhnya kepada pendamping sosial. Dimana langkah-langkah yang diambil oleh pendamping sosial dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Alalak Selatan adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan intensitas pertemuan dan pembinaan kepemimpinan kelompok.
2) Sedangkan dalam administrasi keuangan terjadi penambahan pembukuan seperti Buku Rencana Kegiatan, Kartu Perkembangan Kesejahteraan Anggota KUBE, Buku Penerimaan Bantuan KUBE, Buku Kas, Buku Perkembangan dan Hasil UEP dan Buku Tamu dan Buku Anggota serta Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) yang besarnya antara 2000-5000 rupiah tiap kelompok dan administrasi kelompok sudah bersifat transparan. sesuai tujuan program yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin melalui usaha ekonomi produktif yang secara tidak langsung akan memperbaiki kualitas kesejahteraan mereka. Tahapan persiapan yang meliputi pemetaan, identifikasi dan sosialisasi tidak di jalankan sehingga akses informasi menjadi terbatas dan masyarakat miskin yang menjadi sasaran program ini tidak memiliki pemahaman yang berakibat rendahnya kesadaran untuk menjalankan program ini. Tahapan pelaksanaan yang terdiri dari pembentukan kelompok /pemilihan pengurus, pemilihan

dan penentuan jenis usaha, verifikasi, pencairan dana bantuan, pengelolaan usaha dan monitoring evaluasi juga tidak dilaksanakan secara utuh sehingga mengakibatkan banyaknya KUBE yang tidak aktif / bubar. Disamping itu dukungan Dinas Sosial Kota banjarmasin selaku pelaksana program ini juga masih sangat rendah sehingga terkesan program ini dijalankan sebagai formalitas belaka. Kualitas pendamping juga menjadi salah satu faktor banyaknya KUBE yang tidak aktif dan bubar.

b. Implementasi program Kelompok Usaha Bersama mengalami beberapa hambatan yang menyebabkan banyaknya KUBE yang tidak berjalan bahkan bubar. Adanya jenis usaha yang tidak berjalan karena mengalami kendala pemasaran, kelompok yang bubar karena anggotanya berpindah, rendahnya pemahaman dan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola dana dan usaha serta jumlah pendamping yang sangat terbatas sedangkan kelompok yang harus di damping banyak sehingga tidak optimal dalam memberikan pendampingan. Selain itu pembentukan kelompok yang diboncengikepentingan tertentu untuk mendapatkan keuntungan, serta tidak adanya dukungan dana dari Dinas Sosial Kota Banjarmasin juga menjadi hambatan tersendiri dalam implementasi program ini.

c. Setelah dilakukan penelitian pada “aktifitas anggota KUBE Alalak Selatan di Kelurahan Alalak Selatan dalam mensejahterakan ekonomi melalui program KUBE Sejahtera” maka dapat dipaparkan hasil penelitian seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu, anggota KUBE Alalak Selatan menggantungkan hidupnya pada hasil wirausaha. Diantaranya untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan bagi dirinya dan keluarganya. Aktifitas seperti ini bisa disebut dengan mata pencaharian, yaitu kegiatan seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari keseluruhan uraian yang telah penulis paparkan sebelumnya, berdasarkan hasil penelitian dari lapangan, acuan dari kerangka teori dan pokok permasalahan yang telah diluruskan sebelumnya,maka penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain: 1.Dinamika Kelompok dalam mensejahterakan masyarakat yang dilakukan Dinas Sosial Kota Banjarmasin melalui KUBE Alalak Selatan di Kelurahan Alalak Selatan adalah Dinamika Kelompok dengan cara menggunakan jenis kelompok yang efektif. Kelompok efektif yang menggunaan pedoman untuk menciptakan kelompok yang bisa meningkatkan kesejahteraan. KUBE Alalak Selatan telah menggunakan kelompok efektif untuk biasa mengembangkan kelompok lebih baik lagi dan bias lebih berkembang dari sebelumnya.

d. Peran pendamping adalah pertama, fasilitator, pendamping yang ditugaskan untuk memfasilitasi anggota KUBE ALALAK SELATAN berupa menyalurkan bantuan, memberikan modal usaha senilai Rp. 20.000.000,- per kelompok KUBE dan melakukan pendampingan dalam bentuk

dukungan, konsultasi, saran maupun fasilitas terhadap pendampin dan kelompok KUBE. Faktor pendukung dari program KUBE adalah etos kerja (semangat) masyarakat yang tinggi, faktor ekonomi (ingin memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup), dan yang terakhir adalah dorongan social budaya dalam arti masyarakat ingin melanjutkan perjuangan mereka dalam meningkatkan ekonomi. Sedangkan hambatan yang dirasakan anggota KUBE adanya kesulitan mendapatkan modal usaha. Semakin mahalnya harga bahan pokok untuk dijadikan usaha mereka. Akan tetapi dengan adanya beberapa hambatan tersebut tidak menghalangi semangat masyarakat kelurahan Alalak Selatan dalam mengupayakan kesejahteraan ekonomi melalui KUBE Alalak Selatan, karena mereka sadar bahwa tidak ada manusia yang hidup di dunia ini tanpa hambatan dan rintangan hal tersebut membutuhkan bahwa tingkat keagamaan masyarakat Kelurahan Alalak Selatan sudah cukup tinggi.

2. Saran

Sebagai upaya memberikan masukan kepada pengambil kebijakan dalam rangka mengoptimalkan implementasi program KUBE maka berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Program perlu di sosialisasikan ssecara jelas kepada masyarakat terutama yang menjadi sasaran program ini.
b. Pelaksanaan program agar mengikuti tahapan – tahapan yang ada sehingga menjadi lebih terarah, fakus dan tepat yang pada akhirnya akan meminimalisir penyimpangan maupun penyelewengan dalam pelaksanaan program.
c. Kelompok sasaran penerima program supaya menggunakan data yang valid dan mengacu pada kondisi riil di lapangan.
d. Jumlah pendamping di tambah dan kualitasnya ditingkatkan.
e. Pembekalah terhadap anggota KUBE pada saat akan menerima bantuan sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola dana bantuan.
f. Alokasi anggaran oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin untuk mendukung program KUBE.
g. Pemisahan Bidang Sosial menjadi SKPD tersendiri dari Dinas Sosial Kota Banjarmasin yang akan berimlikasi kepada anggaran maupun staf untuk mendukung pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. 2015. Pedoman Validasi Sasaran Penerima Bantuan Stimulan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta : Kementerian Sosial RI.

Sudarwanti, Ninik. (2009). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan (Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan), Intimedia.

Peraturan Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. 2016. Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja. Banjarmasin : Dinas Sosial Kota Banjarmasin.